



**JKBM**  
**(JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)**

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman>

---

**Analisis Sektor Ekonomi Potensial  
Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Karo**

***Analysis Of Potential Economic Sector  
In Development Of Kabupaten Karo)***

**Rita Herawaty Br Bangun\***

Fungsional Statistisi BPS Provinsi Sumatera Utara

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi, menganalisis pergeseran sektor dan mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Karo. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Tipologi Klassen, Pertanyaan Loqasi dan Shift Share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, penyediaan sektor makanan dan pasokan pangan, sektor pemerintahan, pertahanan wajib dan jaminan sosial, sektor layanan pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya adalah yang terdepan. sektor Kabupaten Karo dan sektor industri. pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, perbaikan mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintah, pertahanan wajib dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya adalah sektor ekonomi yang memiliki tingkat daya saing dibandingkan dengan sektor lain.

**Kata Kunci: Potensi Ekonomi, Typologi Klassen, Loqation Question, Shift Share**

**Abstract**

*This study aims to analyze the growth classification of the economic sector, analyze sector shifts and identify leading sectors in Kabupaten Karo. The analytical tool used in this research is Klassen Typology Analysis, Loqation Question and Shift Share. The results showed that the agricultural, forestry and fisheries sector, the provision of food and food supply sectors, the government administration sector, compulsory defense and social security, the education service sector, health services sector and social activities and other service sectors were the leading sectors of Kabupaten Karo and the industrial sector. processing, the wholesale and retail trade sector, car and motorcycle repair, financial and insurance services sector, government administration sector, compulsory defense and social security, education services sector, health services sector and social activities and other service sectors are economic sectors that has high competitiveness compared to other sectors.*

**Keyword: Economic potensial, Typologi Klassen, Loqation Question, Shift Share**

**How to Cite:** Bangun, R.H.B (2018). Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Karo. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*. 5(1): 39-52

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan rakyat yang hasilnya dapat dinikmati oleh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan adil dan merata di setiap aspek kehidupan. Pembangunan ekonomi dilaksanakan secara terpadu, berkelanjutan dan terarah agar pembangunan yang berlangsung merupakan kesatuan pembangunan nasional.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Fahrulman *et all*, 2014). Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian dari

pembangunan daerah secara menyeluruh (Basuki & Gayatri, 2009).

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan kegiatan sektor ekonomi yang dominan (Basuki & Gayatri, 2009).

Menurut Rizani (2017) ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah yaitu faktor sektor ekonomi yang unggul yang mempunyai daya saing beberapa tahun terakhir dan sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang. Dengan teridentifikasinya potensi kegiatan ekonomi daerah maka dapat disusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian tentang penentuan sektor ekonomi unggulan telah banyak dilakukan, diantaranya adalah Rasyid (2016) yang melakukan kajian potensi sektor potensi pertanian di Kabupaten

Kediri. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ibrahim (2018) mengkaji potensi sektor ekonomi unggulan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo dan kota Gorontalo.

Kabupaten Karo sebagai salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah otonom yang memiliki peran dalam dalam mewujudkan pembangunan nasional melalui pencapaian pembangun daerah. Sesuai dengan Perpres No. 62 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Metropolitan Mebidangro, Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah yang ditetapkan sebagai kawasan strategis nasional di Provinsi Sumatera Utara. Letak geografis Kabupaten Karo yang strategis dan tersedianya sumber daya alam yang melimpah menjadikan Kabupaten Karo mempunyai peran penting dan strategis dalam pengembangan Segitiga Ekonomi Regional Indonesia - Thailand - Singapura (IMT-GT).

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan adanya suatu penelitian untuk mengetahui potensi ekonomi serta identifikasi sektor-sektor yang potensial dan sektor prioritas di Kabupaten Karo dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan

pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian, menganalisis pergeseran sektor dan mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Karo.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (time series) periode tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data PDRB Kabupaten Karo dan PDRB Provinsi Sumatera Utara bersumber dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo.

Metode analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mempermudah analisis tabel-tabel dan grafik secara sederhana sehingga didapatkan gambaran mengenai perkembangan dari objek penelitian.

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan beberapa metode analisis data, yaitu:

a. *Analisis Klassen Typology*

*Analisis Klassen Typology* digunakan untuk melihat gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi.

Gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan daerah ini, dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah pada masa mendatang. Selain itu, hal tersebut juga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah.

Tabel 1. Klasifikasi Tipologi Klassen

Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat $s_i > s$ dan $s_{ki} > s_k$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang $s_i < s$ dan $s_{ki} > s_k$	Kuadran IV Sektor tertinggal $s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$

Sumber: Ratnasari, 2014

#### b. Analisis *Location Quotient (LQ)*

Analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat analisis ini juga dipakai untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Perhitungan basis tersebut menggunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur wilayah (Almulaibari, 2011).

Secara matematis formula LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ_i = \frac{Y_{ij} / Y_j}{Y_i / Y} \quad (1)$$

Keterangan:

$LQ_i$  : Indeks Location Quotient

$Y_{ij}$  : Nilai tambah sektor i di Kabupaten Karo

$Y_j$  : PDRB Kabupaten Karo

$Y_i$  : Nilai tambah sektor i di Provinsi Sumatera Utara

$Y$  : PDRB Provinsi Sumatera Utara

Dari rumus di atas ada 3 kategori hasil perhitungan Location Quotient (LQ) dalam perekonomian daerah yaitu:

Jika nilai  $LQ > 1$  artinya sektor yang bersangkutan di wilayah studi lebih berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi. Artinya sektor tersebut dalam perekonomian daerah di wilayah studi memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.

Jika nilai  $LQ = 1$  artinya sektor yang bersangkutan baik di wilayah studi maupun di wilayah referensi memiliki peningkatan.

Jika nilai  $LQ < 1$  artinya sektor yang bersangkutan di wilayah studi kurang berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi. Sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis.

#### c. Analisis *Shift Share*

Analisis Shift Share digunakan untuk melihat potensi ekonomi suatu wilayah. Menurut Mira (2016) metode shift share adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Metode shift share memiliki analisis yang lebih tajam bila dibandingkan dengan analisis *Location Quotient* (LQ) karena memberikan penjelasan secara terperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel.

Menurut (Bangun, 2017) bentuk umum persamaan dari analisis shift share dan komponen-komponennya adalah:

$$\Delta E_{r,i} = E_{r,i,t} - E_{r,i,t-n}$$

Artinya pertambahan lapangan kerja regional sektor i adalah jumlah lapangan kerja sektor i pada tahun akhir (t) dikurangkan dengan lapangan kerja sektor i pada tahun awal (t - n). Pertambahan lapangan kerja regional sektor i ini dapat diperinci atas pengaruh dari National share, Proportional share, dan *Differential shift*.

$$\Delta E_{r,i} = (N_i + P_i + D_i)$$

$$N_i = E_{r,i,t} / (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n}$$

$$P_i = \left\{ \frac{E_{r,i,t} / E_{r,i,t-n}}{E_{N,t} / E_{N,t-n}} - 1 \right\} \times E_{r,i,t-n}$$

$$D_i = \left\{ \frac{E_{r,i,t}}{E_{r,i,t-n}} - \frac{E_{N,t}}{E_{N,t-n}} \right\} \times E_{r,i,t-n}$$

Keterangan :

$\Delta$  : Perubahan, tahun akhir (tahun t) dikurangi dengan tahun awal (tahun t-n)

N : Provinsi Sumatera Utara

r : Kabupaten Karo

E : Total PDRB (juta rupiah)

i : Sektor

t : Tahun

t - n : Tahun awal

$N_i$  : National share

$P_i$  : Proportional shift

$D_i$  : Differential shift

Pengukuran dari analisis *Shift Share* (Bangun, 2017):

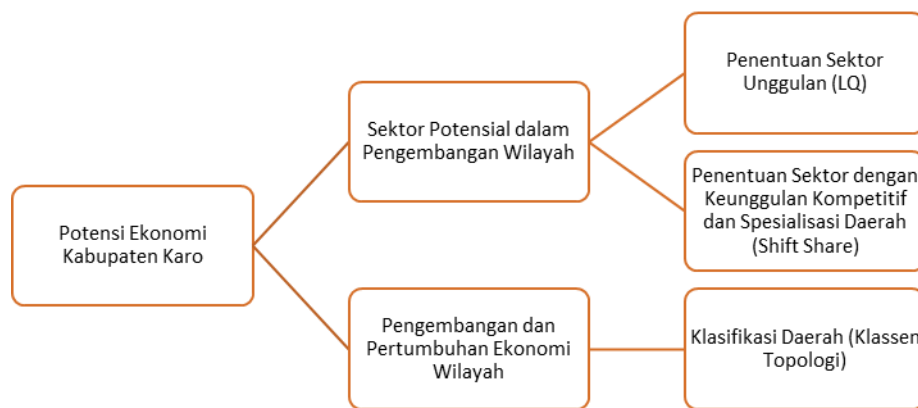
- $N_i$  bernilai positif, menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor i di daerah lebih cepat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di daerah provinsi. Apabila  $N_i$  bernilai negatif, menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor i di daerah lebih lambat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di daerah provinsi.
- $P_i$  menunjukkan komponen *proportional shift* yang dipakai untuk menghasilkan besarnya *shift netto* bila terjadi perubahan pada PDRB yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah yang berspesialisasi di sektor secara nasional tumbuh lebih cepat

dan negatif bila daerah berspesialisasi pada sektor yang tumbuh lebih lambat.

c.  $\Delta$  menunjukkan *differential shift* yang dipakai untuk mengukur besarnya *shift netto* yang diakibatkan sektor tertentu yang lebih cepat atau lambat pertumbuhannya di daerah yang bersangkutan karena faktor lokasional seperti melimpahnya sumber daya

dan mengukur keunggulan kompetitif sektor di daerah tersebut.  $\Delta$  bernilai positif pada sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan  $\Delta$  bernilai negatif pada sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Secara sederhana alur pikir penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Alur pikir teoritis

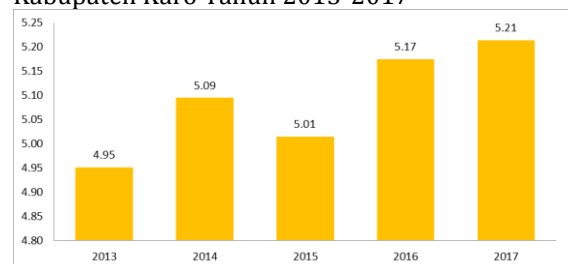
## HASIL dan PEMBAHASAN

### Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karo

Perkembangan ekonomi Kabupaten Karo selama kurun waktu tahun 2013-2017 semakin membaik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai PDRB atas harga berlaku yang terus meningkat selama kurun waktu tahun 2013-2017. Nilai total PDRB ADHB pada tahun 2013 sebesar 12.660.730,4 juta rupiah meningkat menjadi 13.817.089,84 juta rupiah di

tahun 2014 dan di tahun 2017 kembali naik menjadi 18.060.749,9 juta rupiah.

Gambar 2. Grafik Perkembangan Pendapatan Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Karo Tahun 2013-2017



Sumber: BPS Kabupaten Karo, 2018

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB Atas

Dasar Harga Konstan (ADHK) yang dicapai pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya. Penggunaan angka atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karo selama kurun waktu tahun 2013-2017 meningkat kecuali pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi melambat dibandingkan tahun 2014 namun pada tahun 2016 dan 2017 ekonomi Kabupaten Karo kembali meningkat.

Gambar 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karo Tahun 2013-2017



Sumber: BPS Kabupaten Karo, 2018

## ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN

Metode Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui pengelompokan sektor ekonomi dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai kontribusi. Tipologi Klassen membagi sektor menjadi empat kuadran yaitu sektor yang maju dan tumbuh cepat, sektor maju tapi tertekan, sektor potensial yang berkembang pesat dan sektor yang tertinggal.

Berdasarkan hasil penghitungan Tipologi Klassen selama kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017, sektor yang maju dan tumbuh cepat adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan termasuk sektor maju. Sektor ini mempunyai kontribusi besar dalam PDRB namun pertumbuhannya tidak melaju cepat.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Tipologi Klassen

Kuadran I Sektor Prima	Kuadran II Sektor Berkembang	Kuadran III Sektor Potensial	Kuadran IV Sektor Tertinggal
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Industri Pengolahan Pengadaan Listrik dan Gas Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	Pertambangan dan Penggalian Konstruksi Transportasi dan Pergudangan Informasi dan Komunikasi Jasa Keuangan dan

Kegiatan Sosial Jasa lainnya		dan Sepeda Motor Real Estate	Asuransi Jasa Perusahaan
---------------------------------	--	---------------------------------	-----------------------------

Kuadran III Sektor Potensial	Kuadran IV Sektor Tertinggal
Industri Pengolahan Pengadaan Listrik dan Gas Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Real Estate	Pertambangan dan Pengalihan Konstruksi Transportasi dan Pergudangan Informasi dan Komunikasi Jasa Keuangan dan Asuransi Jasa Perusahaan

Sumber: Hasil pengolahan data

Sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan Real Estate merupakan sektor yang masih mempunyai potensi untuk berkembang. Sektor-sektor ini pertumbuhannya melaju cepat namun belum memberikan kontribusi terhadap PDRB sehingga masih berpeluang besar untuk ditingkatkan sedangkan sektor yang tertinggal di Kabupaten Karo adalah Pertambangan dan Pengalihan, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan.

### Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil penghitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Karo selama kurun waktu tahun 2013-2017 dapat

dilihat pada tabel 3. Berdasarkan hasil penghitungan LQ terdapat tujuh sektor yang bernilai lebih dari satu. Ketujuh sektor tersebut merupakan sektor basis atau sektor unggulan di Kabupaten Karo. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya. Ketujuh sektor tersebut mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karo dan memiliki kekuatan ekonomi yang baik dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Ketujuh sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan daerahnya dan mempunyai potensi untuk ekspor ke luar kabupaten.

Sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan



air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan real estate, pertambangan dan penggalan, konstruksi, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan bukan merupakan sektor unggulan dalam perekonomian kabupaten karo. Sektor-sektor ekonomi

ini tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karo sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan daerahnya. Meski kesepuluh sektor ekonomi tersebut bukan merupakan sektor unggulan namun sektor-sektor tersebut harus terus dikembangkan agar tumbuh menjadi sektor unggulan baru.

Tabel 3. Hasil Penghitungan Analisis Location Quotient Tahun 2013-2017  
Sumber : Hasil pengolahan data PD

	Tahun					Rata-rata	Kriteria
	2013	2014	2015	2016	2017		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,37	2,35	2,31	2,31	2,32	2,33	Basis
Pertambangan dan Penggalan	0,19	0,19	0,19	0,19	0,18	0,19	Non Basis
Industri Pengolahan	0,15	0,15	0,16	0,16	0,16	0,16	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,65	0,65	0,69	0,67	0,64	0,66	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,85	0,87	0,88	0,85	0,82	0,85	Non Basis
Konstruksi	0,54	0,54	0,53	0,53	0,52	0,53	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,52	0,52	0,54	0,55	0,55	0,54	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,97	0,98	0,98	0,97	0,95	0,97	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,04	1,05	1,06	1,08	1,03	1,05	Basis
Informasi dan Komunikasi	0,38	0,37	0,36	0,36	0,35	0,37	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,39	0,40	0,40	0,41	0,41	0,40	Non Basis
Real Estate	0,72	0,73	0,74	0,76	0,73	0,74	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,22	0,22	0,22	0,21	0,21	0,22	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,69	1,71	1,72	1,71	1,70	1,71	Basis
Jasa Pendidikan	1,19	1,21	1,22	1,24	1,21	1,22	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,09	1,18	1,27	1,28	1,24	1,21	Basis
Jasa lainnya	2,33	2,44	2,55	2,51	2,45	2,45	Basis
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,37	2,35	2,31	2,31	2,32	2,33	Basis

## ANALISIS SHIFT SHARE

Analisis shift share menjelaskan pengaruh sektor ekonomi Provinsi Sumatera Utara terhadap sektor ekonomi Kabupaten Karo. Pengaruh komponen pertumbuhan produksi (Ni) menunjukkan

seberapa besar pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Sumatera Utara berpengaruh (positif atau negatif) terhadap pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Karo.

Tabel 4. Komponen Shift Share Sektor Ekonomi di Kabupaten Karo Tahun 2013-2017

Sektor	$\Delta E_i$	$N_i$	$\Delta E_i - N_i$
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.198.756,99	1.421.099,06	(222.342,07)
Pertambangan dan Penggalian	4.254,87	6.052,17	(1.797,30)
Industri Pengolahan	92.808,82	70.892,57	21.916,25
Pengadaan Listrik dan Gas	2.310,01	2.068,03	241,98
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.846,08	1.919,29	(73,21)
Konstruksi	156.760,49	156.784,03	(23,54)
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	314.810,91	214.535,11	100.275,80
Transportasi dan Pergudangan	115.075,97	105.032,61	10.043,35
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	68.346,51	54.236,73	14.109,78
Informasi dan Komunikasi	21.990,34	22.241,89	(251,54)
Jasa Keuangan dan Asuransi	25.397,99	29.875,23	(4.477,23)
Real Estate	93.928,94	69.473,24	24.455,70
Jasa Perusahaan	4.149,75	4.551,31	(401,57)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	118.557,92	131.731,68	(13.173,76)
Jasa Pendidikan	64.210,11	57.200,32	7.009,79
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	51.836,36	23.377,42	28.458,94
Jasa lainnya	44.823,25	26.718,20	18.105,05

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil pengolahan komponen shift share menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2013-2017, pertumbuhan sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya di kabupaten Karo lebih tinggi dibandingkan

dengan pertumbuhan sektor ekonomi tersebut di Provinsi Sumatera Utara sehingga penyimpangan yang terjadi menunjukkan arah yang positif. Sektor ekonomi lainnya yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang konstruksi informasi dan komunikasi jasa keuangan dan asuransi jasa perusahaan dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki

komponen pertumbuhan lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara sehingga dilihat dari penyimpangan yang terjadi menunjukkan arah yang negatif.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor ekonomi strategis dan berpotensi untuk dikembangkan guna memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Karo. Untuk mengetahui sektor ekonomi yang menjadi spesialisasi daerah serta pertumbuhannya digunakan komponen *proportional shift* (P) dan *differential shift* (D). Untuk itu analisis selanjutnya yaitu analisis untuk mencari sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang cepat atau lambat dan sektor ekonomi mana yang memiliki daya saing tinggi atau tidak,

sehingga digunakan perhitungan terhadap komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan diferensial.

Komponen proporsional merupakan suatu alat ukur dalam analisis Shift Share yang menunjukkan perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan produktivitas suatu sektor ekonomi dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya akibat pengaruh unsur-unsur eksternal yang bekerja secara regional. Sektor ekonomi yang mempunyai nilai Pi positif berarti sektor ekonomi tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor ekonomi yang lain sebaliknya jika sektor ekonomi tersebut mempunyai Pi negatif artinya pertumbuhan sektor ekonomi tersebut relatif lambat dibandingkan sektor ekonomi lain.

Tabel 5. Komponen Pertumbuhan Proporsional (Pi) Sektor Ekonomi Kabupaten Karo Tahun 2013-2017

Sektor	Pi	Kriteria
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-53841,90	Lambat
Pertambangan dan Penggalian	334,86	Cepat
Industri Pengolahan	-23023,13	Lambat
Pengadaan Listrik dan Gas	477,61	Cepat
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	431,48	Cepat
Konstruksi	33760,70	Cepat
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14544,83	Cepat
Transportasi dan Pergudangan	22462,75	Cepat
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	19366,78	Cepat
Informasi dan Komunikasi	12089,02	Cepat
Jasa Keuangan dan Asuransi	-9692,25	Lambat
Real Estate	19122,85	Cepat
Jasa Perusahaan	1308,77	Cepat
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	-16427,03	Lambat

Wajib		
Jasa Pendidikan	1821,12	
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10446,17	Cepat
Jasa lainnya	10255,30	Cepat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penghitungan Proportional shift pada tabel dari 17 sektor ekonomi terdapat tiga belas sektor yang memiliki rata-rata positif. Hal ini menggambarkan bahwa Kabupaten Karo berspesialisasi pada sektor-sektor tersebut.

Komponen pertumbuhan diferensial (Di) digunakan untuk mengetahui daya saing sektor ekonomi di Kabupaten Karo. Menurut Lusminah (2013), pertumbuhan pangsa wilayah (differential shift) terjadi karena peningkatan atau penurunan output suatu wilayah yang lebih cepat/lambat dibandingkan wilayah-

wilayah lain atau nasional yang ditentukan oleh keunggulan komparatif, akses ke pasar input dan output, dukungan kelembagaan, infrastruktur sosial dan ekonomi, dan kebijakan ekonomi nasional.

Sektor ekonomi yang mempunyai nilai Differential Shift (Di) positif menunjukkan bahwa sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Karo. Sebaliknya sektor ekonomi yang mempunyai nilai Differential Shift (Di) negatif menunjukkan bahwa sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing lebih rendah dibandingkan sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Karo.

Tabel Komponen Pertumbuhan Differential (Di) Sektor Ekonomi Kabupaten Karo Tahun 2013-2017

Sektor	Pi	Kriteria
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-168.500,17	Rendah
Pertambangan dan Penggalian	-2.132,16	Rendah
Industri Pengolahan	44.939,39	Tinggi
Pengadaan Listrik dan Gas	-235,63	Rendah
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-504,69	Rendah
Konstruksi	-33.784,24	Rendah
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	85.730,97	Tinggi
Transportasi dan Pergudangan	-12.419,39	Rendah
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-5.257,00	Rendah
Informasi dan Komunikasi	-12.340,57	Rendah
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.215,02	Tinggi
Real Estate	5.332,85	Tinggi
Jasa Perusahaan	-1.710,34	Rendah
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.253,27	Tinggi
Jasa Pendidikan	5.188,67	Tinggi
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18.012,77	Tinggi

Jasa lainnya	7.849,75	Tinggi
--------------	----------	--------

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil penghitungan *Differential Shift* (Di) pada tabel diketahui bahwa sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya mempunyai daya saing yang tinggi dan berpotensi untuk maju dan tumbuh yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karo sedangkan sektor-sektor lainnya memiliki daya saing yang rendah sehingga harus dipacu pertumbuhannya agar dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Karo.

### SIMPULAN

Perkembangan ekonomi Kabupaten Karo selama kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017 terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjang oleh sektor-sektor ekonomi yang potensial seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai penyumbang terbesar dalam perekonomian Kabupaten Karo.

Berdasarkan hasil tipologi Klassen terdapat beberapa sektor ekonomi pertumbuhannya maju dan cepat yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya. Hasil analisis Typologi Klassen menunjukkan bahwa Kabupaten Karo tergolong sebagai daerah yang berkembang pesat, hal ini ditunjukkan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi melebihi pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penghitungan analisis Location Quetiont (LQ), sektor-sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Karo adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor ekonomi yang menjadi prioritas untuk dikembangkan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis Shift Share beberapa sektor ekonomi memiliki keunggulan kompetitif yaitu sektor

industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya.

## SARAN

Pemerintah daerah Kabupaten Karo harus menentukan prioritas pembangunan berdasarkan atas potensi ekonomi daerahnya melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi unggulan tanpa mengabaikan sektor ekonomi yang bukan unggulan sehingga pertumbuhan semua sektor dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah harus merangsang pertumbuhan sektor-sektor ekonomi melalui kebijakan-kebijakan daerah yang dapat menciptakan iklim investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara menurut Lapangan Usaha. BPS Provinsi Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik. (2018). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karo menurut Lapangan Usaha. BPS Kabupaten Karo
- Bangun, Herawaty, Rita. Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan *Location Quotient* dan *Shift Share*. *Agrica* Vol 10 April 2017:102-111
- Basuki Agus Tri, Utari Gayatri.(2009). Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *JESP* 10(1): 34-50
- Fahrulman, Suwandi, Marit Elisabeth Lenni.(2014). Analisis Potensi Pertumbuhan di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan* 1(3):38-51
- Ibrahim, Ismail. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016). *Gorontalo Development Review* Vol 1 April 2018:44-58
- Lusminah. (2008). Analisis Potensi Wilayah Kecamatan Berbasis Komoditi Pertanian Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Cilacap. Universitas Sebelas Maret. Skripsi
- Mira.(2013). Keunggulan Sub Sektor Perikanan Dan Pariwisata Bahari Dalam Struktur Perekonomian Wiyah Pulau-Pulau Kecil. *Jurnal Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 8(2):145-156
- Rizani, Ahmad. (2017). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15(2): 138-156
- Rasyid, Abdurrahman. (2016). Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14 (2): 100-111
- Ratnasari Emma Dwi. (2014). Sectors Analysis And Determination Of Gdp Forming Leading Sector In District Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis* 13(1): 1-29